

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Partikel *ni* dan *de* yang mengandung arti ‘Di’ keterangan tempat memiliki aturan pemakaiannya tersendiri. *Ni* digunakan untuk menjelaskan letak/keberadaan suatu benda nyata atau abstrak, sedangkan partikel *de* digunakan ketika terdapat kata kerja bergerak dalam kalimat, namun kata kerja bergerak dapat juga menggunakan partikel *ni* ketika objek merupakan benda yang tak dapat digerakan sehingga membuat kata kerja bergerak itu memiliki gerak yang statis dan fokus dialihkan menjadi ke objeknya.

Kata *あります* biasa diartikan dengan kata ‘ada’ yang menjelaskan letak suatu objek, namun ketika bertemu dengan kata yang menjelaskan kegiatan seperti *パーティー* maka *あります* dapat diartikan ke dalam Bahasa Indonesia dengan ‘diadakan’, ‘dilaksanakan’, dll, yang menjadikan fokus utamanya adalah kegiatan di suatu lokasi/tempat sehingga harus menggunakan partikel *de*.

Hasil dari data cukup mengejutkan penulis, karena dari nilai yang dihasilkan dari 30 responden hanya ada satu (1) responden yang mendapat nilai sangat baik (A) dan satu responden yang mendapat nilai baik (B). Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh responden merupakan suatu pemikiran yang harus segera dihilangkan karena mayoritas responden memiliki pemikiran yang serupa saat menjelaskan pemahamannya, yaitu suatu kata kerja, keterangan waktu, dan keterangan tempat sudah berpasangan dengan satu partikel dan tidak bisa diganggu gugat.

Hasil data Angket yang diisi oleh responden setelah mengerjakan soal tes menjelaskan bahwa kebiasaan belajar sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang partikel *ni* dan *de* yang mengandung arti ‘Di’ keterangan tempat. Penulis merasa perlu ada dorongan kepada mahasiswa untuk memiliki minat baca lebih dan tidak mengandalkan apa yang didapat di perkuliahan saja.

Seperti yang dikatakan Tarigan (2011) bahwa kesalahan berbahasa adalah hal yang wajar terjadi pada pembelajar B2 (Bahasa Asing) dan kesalahan itu tidak dapat dihindari yang justru harus diperbaiki. Hal ini perlu untuk diketahui para mahasiswa agar mereka tidak menghindar dari kesalahan dan membiarkan begitu saja.

Seperti yang dikatakan juga oleh Tarigan (2011) bahwa kesalahan berbahasa tidak dapat diperbaiki oleh orang yang melakukan kesalahan itu sendiri, perlu ada media yang membantu mahasiswa untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan mahasiswa tersebut. Pengajar adalah media paling penting yang bisa mengatasi kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

Mahasiswa sendiri menjadi faktor penting untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut yang walaupun dengan sokongan pengajar yang baik jika tidak diikuti dengan minat mahasiswa kemungkinan kesalahan teratasi sangatlah kecil.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, kesalahan yang dilakukan mahasiswa merupakan jenis *mistake*, yaitu kesalahan pada konsep aturan bahasa. Jenis kesalahan ini dapat terjadi terus-menerus jika tidak diatasi. Oleh karena itu, penulis memberikan saran seperti berikut:

a. Saran untuk pengajar

Karena pelajaran yang dilakukan pada mata kuliah bahasa Jepang di Universitas Darma Persada merupakan pelajaran pola kalimat, janganlah terlalu fokus kepada target bab melainkan harus juga menjelaskan kepada mahasiswa secara mendetil bahwa pola kalimat yang diajarkan bukanlah pola kalimat yang konkrit. Jika tidak cukup waktu, doronglah mahasiswa untuk memiliki minat membaca dan ingin lebih tahu lebih dalam tentang bahasa Jepang dan jika memiliki referensi yang dianggap tepat, alangkah baiknya diberitahukan kepada mahasiswa agar mereka memiliki tujuan buku atau blog untuk dibaca.

b. Saran untuk mahasiswa

Mahasiswa pada jurusan apapun harus memiliki kebiasaan aktif di kelas dan minat membaca di luar perkuliahan, jika ada hal yang tidak dimengerti di dalam kelas segera tanyakan dan cari tahu di luar perkuliahan hal yang dibingungkan. Adalah wajar jika melakukan kesalahan dalam berbahasa, namun jika tidak memiliki keinginan untuk memperbaikinya, kesalahan itu akan menetap dalam diri dan mungkin akan membiarkan kesalahan lainnya terjadi dan menetap di pikiran